

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh staff akuntansi dan keuangan puskesmas yang ada di Pulau Jawa. Kemudian sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2007) sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini sendiri menggunakan sampel staff akuntansi dan keuangan Puskesmas BLUD yang menggunakan sistem BLUD. Di pilihnya staff keuangan Puskesmas BLUD sebagai sampel dalam penelitian ini adalah karena staff keuangan Puskesmas BLUD memiliki kewajiban (*mandatory*) untuk menggunakan sistem BLUD. Untuk memperoleh sampel yang diinginkan, maka perlu dilakukan *sampling*. Teknik *sampling* sendiri adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2007). Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Teknik *sampling* ini menggunakan beberapa kriteria untuk memilih sampel yang digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Staff akuntansi dan keuangan Puskesmas yang telah berstatus BLUD

2. Staff akuntansi dan keuangan Puskesmas BLUD yang menggunakan sistem informasi akuntansi BLUD yang dikembangkan oleh PT. Syncore Indonesia.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden. Data primer tersebut akan diperoleh dari jawaban responden atas kuisioner yang dibagikan kepada responden.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuisioner. Kuisioner ini berisi pertanyaan yang disebar kepada staff keuangan pada Puskesmas di pulau Jawa yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi BLUD, dimana staff tersebut diminta untuk menjawab kuisioner. Pertanyaan yang dibuat diambil dari dimensi-dimensi dari variabel yang kemudian dipersempit lagi menjadi indikator sehingga menjadi sebuah kuisioner. Setelah pengisian, kuisioner tadi dikembalikan ke peneliti dan dilakukan pengukuran atas kuisioner yang disebar tadi menggunakan skala *ordinal (likert)*. Yaitu skala ukur yang memiliki kategori dan juga memiliki urutan. Kategori disini adalah kategori pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti. Biasanya kategori tersebut menggunakan istilah Sangat tidak setuju (STS), Tidak setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat setuju (SS). Untuk urut-urutannya sensiri adalah jika diurutkan dari sangat tidak setuju (STS) s/d Sangat setuju (SS) secara

berurutan adalah 1 s/d 5. Kemudian peneliti mengumpulkan nilai untuk setiap responden dengan menjumlahkan nilai yang didapat dari hasil kuisioner tadi sesuai dengan pengukuran yang digunakan.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dibagi menjadi empat jenis variabel, yaitu:

a. Variabel Anteseden

Variabel anteseden (*antecedent variabel*) adalah suatu variabel yang dalam suatu hipotesis penelitian posisinya mendahului posisi variabel-variabel utama dalam hipotesis penelitian (Imran, 2012). Yang termasuk sebagai variabel dalam penelitian ini mencakup empat variabel, yaitu sebagai berikut:

Desain Sistem BLUD

Desain suatu sistem adalah kemampuan sistem itu dalam menyediakan apa yang ada disitus, sehingga menjadi sedemikian rupa mencoba menuruti selera para penggunanya (id.wikipedia.org). Penelitian yang dilakukan Yuadi (2009) yang menggunakan desain portal sebagai variabel anteseden, menggunakan terminologi, desain antarmuka (*screen design*), dan navigasi sebagai indikatornya. Dimana definisi operasional menurut Lingaard (1994) dalam Yuadi (2009) adalah sebagai berikut:

1. Terminologi mengacu pada kata, kalimat dan singkatan yang digunakan oleh suatu sistem.

2. Desain antarmuka (*screen design*) sebagai suatu cara dimana informasi dipresentasikan pada suatu layar.
3. Sedangkan navigasi adalah kemudahan dimana pemakai dapat berpindah-pindah pada seputar system.

Pada penelitian ini akan merujuk pada penelitian Yuadi (2009) yaitu menggunakan ketiga indikator yaitu terminologi, desain antarmuka dan navigasi sebagai indikator.

Sistem informasi akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini menggunakan indikator kualitas pengolahan data dan kualitas data yang dihasilkan oleh sistem BLUD. Kualitas pengolah data mampu memberikan kemudahan bagi pengguna sistem jika pengguna memiliki pemahaman yang baik pada sistem. Kemudian kualitas data juga mampu memberikan kemudahan dan manfaat dalam menganalisis kinerja organisasi dan sebagai dasar pengambilan keputusan organisasi. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas pengolahan data, yaitu berhubungan dengan ketelitian dan akurasi pengolahan data.
2. Kualitas data, yaitu berhubungan dengan kualitas informasi yang diberikan.

User abilities and skills

Pada konstruk ini, peneliti menggunakan indikator yang digunakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuadi (2009). Dimana

dalam penelitian tersebut Yuadi (2009) menggunakan tiga indikator dalam penelitiannya yaitu perkembangan diri atas komputer (*computer self-efficacy*), pengalaman atas penggunaan komputer (*Computer experience*), dan *domain knowledge*. Dimana definisi operasional dari ketiga indikator tersebut dalam Yuadi (2009) adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan diri atas komputer didefinisikan sebagai suatu keputusan individu atas kemampuannya untuk menggunakan komputer (Compeau & Higgins, 1995).
2. Thompson *et al.* (1994) mendefinisikan pengalaman atas penggunaan komputer sebagai keterampilan penggunaan sistem dan lamanya penggunaan sistem.
3. *Domain knowledge* didefinisikan sebagai pengetahuan pemakai atas domain subyek.

Norma subyektif

Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Jogiyanto (2007) mendefinisikan norma subyektif sebagai persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Bhattacharje (2000) dalam Jogiyanto (2007) menjelaskan bahwa norma subyektif terbentuk dari dua pengaruh, yaitu pengaruh interpersonal (*interpersonal influence*) dan pengaruh eksternal (*external influence*). Kedua pengaruh tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh interpersonal (*interpersonal influence*), pengaruh yang berasal dari anggota keluarga, teman-teman, teman kuliah, dosen, dan lain-lain.
2. Pengaruh eksternal (*external influence*), pengaruh yang berasal dari pihak luar organisasi seperti media, peraturan, laporan, dan opini.

b. Konstruk Technology Acceptance Model (TAM)

Perceived usefulness (PU)

Kegunaan persepsian didefinisikan sebagai sejauh mana kepercayaan (*belief*) seseorang terhadap penggunaan suatu sistem informasi dan teknologi dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan kinerjanya, (Davis, 1986). Pada penelitian Hanggono *et al.* (2015) yang meneliti mengenai bisnis menggunakan *instagram* menggunakan beberapa indikator yang juga merujuk pada indikator yang dipakai Davis, *et al.*, (1989) dalam Jogiyanto (2007). Beberapa diantaranya yang oleh peneliti dianggap sesuai dan perlu untuk dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan efektivitas kinerja, dalam penelitian ini dikerucutkan lagi menjadi beberapa item yaitu tidak menghabiskan banyak biaya dan dapat dengan mudah melihat jadwal dan nilai dengan mudah.
2. Menyederhanakan proses kinerja, dalam penelitian ini diubah menjadi beberapa item yaitu memudahkan pada saat proses *key-in* dan memudahkan pada saat keluar masuk kampus
3. Keseluruhan sistem berguna

Percieved ease of use (PEOU)

Percieved ease of use didefinisikan oleh Davis (1986) sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hanggono *et al.* (2015) menggunakan beberapa indikator dalam penelitiannya. Beberapa diantaranya yang oleh peneliti dianggap sesuai dan perlu untuk dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem mudah digunakan, dalam indikator ini digunakan beberapa item yaitu mudah untuk mengoperasikan, mudah untuk *log in*, dan mudah untuk mencari informasi yang dibutuhkan.
2. Keseluruhan sistem mudah digunakan

Attitude toward using (ATU)

Davis (1986) mendefinisikan sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude toward using*) sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus menggunakan suatu teknologi. Beberapa indikator yang digunakan Agarwal dan Karahanna (2000) dalam Jogiyanto (2007) yang akan dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kesenangan dalam menggunakan internet
2. Menikmati penggunaan
3. Tidak membosankan

Behavioral intention to use (BITU)

Davis (1986) mendefinisikan *behavioral intention to use* sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, dalam hal ini adalah menggunakan suatu sistem. Beberapa indikator yang dirujuk dari penelitian Hanggono *et al.* (2015) yang juga hampir sama dengan apa yang ada pada penelitian Davis, *et al.*, (1989) dan Chau (1996) dalam Jogiyanto (2007) yang beberapa diantaranya akan dipakai oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Selalu mencoba menggunakan
2. Berlanjut dimasa datang

Menurut Sugiyono (2007) variabel dependen/ variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu:

Actual system use (ASU)

Konstruk *Actual system use* (ASU) selain sebagai konstruk utama TAM juga dijadikan sebagai variabel dependen. Menurut Sugiyono (2007) variabel dependen/ variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).

Jogiyanto (2007) mendefinisikan perilaku dalam konteks penggunaan sistem informasi dan teknologi sebagai penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh

Hanggono *et al.* (2015) menggunakan beberapa indikator untuk konstruk ini yang beberapa diantaranya juga akan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Frekuensi dan durasi waktu penggunaan sistem
2. Kepuasan penggunaan sistem

Secara ringkas, variabel dan indikator dalam penelitian ini tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Kuesioner	Kode
1	Desain sistem BLUD	Terminologi	Singkatan yang digunakan dalam sistem BLUD mudah dipahami	DSB1
		Desain antarmuka	Sistem BLUD memiliki tampilan yang menarik dan tidak membosankan	DSB2
			Informasi yang ditampilkan dalam BLUD membantu saya dalam bekerja	DSB3
		Navigasi	Menu-menu dalam sistem BLUD memudahkan saya dalam mengoperasikan sistem BLUD	DSB4
2	Sistem informasi akuntansi (SIA)	Kualitas pengolahan data	Pengolah data dalam sistem BLUD terkait sistem informasi akuntansi mudah digunakan	SIA1
			Pengolah data dalam sistem BLUD membantu saya dalam membuat laporan-laporan yang diperlukan	SIA2
			Pengolah data dalam sistem BLUD membantu saya dalam membuat laporan keuangan	SIA3
		Kualitas data	Informasi yang ada dalam sistem BLUD dapat dengan mudah dipahami	SIA4
			Informasi hasil pengolahan sistem BLUD sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan	SIA5
3	<i>Users abilities and skills</i>	Perkembangan diri	Saya memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan komputer	UAS1
			Saya dapat mengoperasikan sistem BLUD dengan baik	UAS2
		Pengalaman	Saya telah memiliki kemampuan dalam menggunakan sistem BLUD setelah	UAS3

No	Variabel	Indikator	Kuesioner	Kode
			beberapa kali menggunakannya	
			Pengalaman saya dalam menggunakan sistem memudahkan saya dalam menggunakan sistem BLUD	UAS4
		<i>Domain knowledge</i>	Saya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai sistem BLUD	UAS5
4	Norma subyektif	Pengaruh interpersonal	Saya berkeinginan untuk menggunakan sistem BLUD atas saran atasan saya	SBN1
			Saya termotivasi menggunakan sistem BLUD seperti yang disarankan oleh teman satu kantor saya	SBN2
			Pendapat atasan saya memengaruhi saya untuk menggunakan sistem BLUD	SBN4
			Melihat teman-teman saya menggunakan sistem BLUD mendorong saya untuk menggunakan sistem BLUD	SBN5
		Pengaruh eksternal	Pendapat penyedia sistem BLUD berpengaruh pada saya untuk menggunakan sistem BLUD tersebut	SBN3
5	<i>Percieved usefulness</i>	Peningkatan efektivitas kerja	Meggunakan sistem BLUD memungkinkan untuk menyelesaikan tugas saya lebih cepat	PU1
			Meggunakan sistem BLUD dapat meningkatkan kinerja saya	PU2
			Meggunakan sistem BLUD dalam pekerjaan saya dapat meningkatkan produktivitas saya dalam bekerja	PU4
			Meggunakan sistem BLUD dapat meningkatkan efektivitas dalam bekerja	PU5
		Menyederhanakan proses kerja	Meggunakan sistem BLUD dapat membuat pekerjaan saya lebih mudah dilakukan	PU3
		Keseluruhan sistem berguna	Saya merasa sistem BLUD bermanfaat dalam pekerjaan saya	PU6
6	<i>Percieved easeof use</i>	Sistem mudah digunakan	Belajar menggunakan sistem BLUD itu mudah bagi saya	PEOU1
			Saya menemukan dengan mudah apa yang saya butuhkan dari sistem BLUD	PEOU2
			Interaksi saya dengan sistem BLUD jelas dan dapat dimengerti	PEOU3
			Saya merasa sistem BLUD fleksibel untuk	PEOU4

No	Variabel	Indikator	Kuesioner	Kode
			berinteraksi	
			Hal yang mudah bagi saya untuk terampil dalam menggunakan sistem BLUD	PEOU5
		Keseluruhan sistem mudah digunakan	Saya merasa sistem BLUD mudah digunakan	PEOU6
7	<i>Attitude toward using</i>	Kesenangan	Saya merasa senang berinteraksi dengan sistem BLUD	ATU1
			Menggunakan sistem BLUD memberikan saya banyak kesenangan	ATU2
		Menikmati penggunaan	Saya menikmati menggunakan sistem BLUD	ATU3
		Tidak membosankan	Menggunakan Sistem BLUD membuat saya bosan	ATU4
8	<i>Behavioral intention to use</i>	Selalu mencoba menggunakan	Saya selalu mencoba menggunakan sistem BLUD ketika sistem tersebut memiliki fitur yang dapat membantu kinerja saya	BITU1
			Saya selalu mencoba menggunakan sistem BLUD pada banyak situasi/ kesempatan yang memungkinkan	BITU2
		Berlanjut dimasa datang	Saya berencana menggunakan sistem BLUD suatu saat nanti	BITU3
			Saya berniat untuk terus menggunakan sistem BLUD suatu saat nanti	BITU4
			Saya berharap untuk terus menggunakan sistem BLUD suatu saat nanti	BITU5
9	<i>Actual system usage</i>	Frekuensi penggunaan sistem	Saya mengakses sistem BLUD selama hari-hari saya bekerja	ASU1
			Setiap melakukan pekerjaan saya menggunakan sistem BLUD	ASU2
			Saya mengakses sistem BLUD hampir setiap hari	ASU3
			Saya mengakses sistem BLUD rata-rata minimal 10 menit setiap mengunjunginya	ASU4
		Kepuasan Penggunaa	Secara keseluruhan saya merasa puas dengan kinerja sistem BLUD	ASU5

No	Variabel	Indikator	Kuesioner	Kode
			Saya menyampaikan kepuasan terhadap sistem BLUD kepada sesama teman kerja di kantor	ASU6

E. Teknik Analisis

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan informasi tentang karakteristik data penelitian. Nazaruddin dan Basuki (2016) menyatakan bahwa dari analisis tersebut dapat diketahui beberapa karakter dalam suatu data yaitu, jumlah data, rata-rata (*mean*), nilai minimal (*minimum*), nilai maksimal (*maximum*), *range*, standar deviasi (*standard deviation*), dan *variance*.

b. Evaluasi Model

Penelitian ini dalam melakukan pengolahan data dan menganalisis hubungan antar konstruk menggunakan program aplikasi SmartPLS versi 3.0 yang digunakan untuk menganalisis regresi linear sederhana dan regresi linier berganda. PLS sendiri merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Modelling* (SEM) sendiri merupakan metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang ada pada metode regresi (Hussein,2015).

1. Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* adalah untuk menilai atau melihat validitas dan reliabilitas model, (Ghozali dan Latan, 2015). Penelitian ini menggunakan indikator refleksif untuk membuat suatu kuesioner, sehingga evaluasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan validitas konvergen dan validitas diskriminan, serta *cronbach alpha* dan *composite reliability*, (Ghozali dan Latan, 2015). Adapun pembagian *outer model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Validitas Konvergen

- a. Melihat *loading* faktor (*outer loading*), dimana nilai yang diharapkan dari nilai *loading* faktor ini adalah $> 0,70$, (Jogiyanto, 2014). Namun pada riset pengembangan skala, nilai antara 0,50-0,60 masih dapat diterima, (Ghozali dan Latan, 2015).
- b. Menilai validitas dari konstruk dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE), dimana nilai yang diharapkan adalah $> 0,5$ (Jogiyanto, 2014; Ghozali dan Latan, 2015).

Validitas Diskriminan

- a. Menggunakan akar AVE dan korelasi variabel laten, dimana nilai yang diharapkan adalah akar AVE $>$ korelasi antara konstruk, (Jogiyanto, 2014, dan Ghozali dan Latan, 2015).

- b. Menggunakan *cross loading*, dimana nilai yang diharapkan adalah $> 0,7$ dalam satu variabelnya, (Jogiyanto, 2014; Ghozali dan Latan, 2015).

Reliabilitas

Pengujian reliabilitas konstruk diukur dengan dua kriteria (Jogiyanto, 2014; Ghozali dan Latan, 2015), kedua kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan atau melihat *Cronbach Alpha*, dimana nilai yang diharapkan adalah $> 0,70$, dan nilai $0,6-0,7$ masih dapat diterima.
- b. Menggunakan atau melihat *Composite Reliability*, dimana nilai yang diharapkan adalah $> 0,70$, dan nilai $> 0,60$ masih dapat diterima.

2. Evaluasi Model Struktural (*inner model*)

Evaluasi Model Struktural atau *inner model* adalah ditujukan untuk memprediksi hubungan antara variabel laten, (Ghozali dan Latan, 2015). Menurut Jogiyanto (2014) untuk mengukur *inner model* dapat dilakukan dengan menggunakan R^2 *adjusted* untuk konstruk yang dipengaruhi, serta koefisien *path*, atau nilai *t-values* setiap *path* untuk menguji signifikansi hubungan setiap konstruk.

R^2 *adjusted* sendiri digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap

variabel dependen, (Jogiyanto, 2014). Lebih lanjut Jogiyanto (2014) menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Untuk menganalisis pengujian hipotesis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah dengan melalui prosedur *bootstrapping* dengan melihat *Path Coefficient*. Menurut Jogiyanto (2014) suatu hipotesis dapat dikatakan terdukung apabila nilai *Rule of thumbs* menunjukkan:

- a. Jika koefisien atau arah hubungan variabel sejalan dengan yang dihipotesiskan, dengan melihat tabel *original sample* maka akan diketahui arah dari hubungan tersebut. Jika menunjukkan nilai positif maka hubungannya adalah positif, sedangkan jika nilainya menunjukkan negatif maka hubungannya adalah negatif.
- b. Jika nilai t statistik lebih dari 1,64 untuk hipotesis *one-tiled* (hipotesis berarah) atau 1,96 untuk hipotesis *two-tiled* (hipotesis tidak berarah) dan *probability value* (p-value) kurang dari 0,05 atau 5%.